

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Klasifikasi

1. Pengertian Klasifikasi

Klasifikasi berasal dari bahasa latin yaitu *classis* yang artinya pengelompokan benda yang sama serta memisahkan benda yang tidak sama.¹ Secara harfiah arti klasifikasi adalah penggolongan, pengelompokan. Dalam kaitannya di dunia perpustakaan klasifikasi diartikan sebagai kegiatan pengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri-ciri yang sama, misalnya pengarang, fisik, isi dan sebagainya.

Menurut Bafadal (2009:51) klasifikasi adalah suatu proses memilih dan mengelompokkan buku-buku perpustakaan atau bahan pustaka lainnya atas dasar tertentu serta diletakkannya secara bersama-sama disuatu tempat.

Mnurut istilah klasifikasi adalah proses membagi objek atau konsep secara logika kedalam klas-klas hirarki, subklas, dan sub-subklas berdasarkan kesamaan yang mereka miliki secara umum dan yang membedakannya. Klasifikasi secara umum juga diartikan sebagai kegiatan penataan pengetahuan secara universal kedalam beberapa susunan sistematis.²

Dari pernyataan diatas, maka klasifikasi adalah pengelompokan suatu benda-benda berdasarkan ciri-ciri yang sama. Sedangkan klasifikasi

¹Damono., *Manajemen dan Tatat Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2001), h. 94

² Hasbyi, Siti Husaebah Pattah., *Pengantar Tajuk Subjek dan Klasifikasi*, (Makasar: Alauddin University Press). H. 40

perpustakaan adalah pengelompokan bahan pustaka pada tempat yang sesuai ddidalam sistem klasifikasi.

2. Sistem Klasifikasi

Pada dasarnya di perpustakaan dikenal ada 2 jenis sistem klasifikasi yaitu:

a. Klasifikasi Fundamental (*Fundamental Classification*)

Menurut Sulistyono Basuki Klasifikasi Fundamental yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan subjek/isi buku, sebab pada dasarnya pemakai perpustakaan lebih banyak mencari informasi tentang subjek tertentu.

Pengelompokan bahan pustaka berdasarkan sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- 1) Bahan pustaka yang subjeknya sama atau hampir sama letaknya berdekatan
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai koleksi yang dimiliki dengan melihat subjek mana yang lemah dan mana yang kuat
- 3) Memudahkan pemakai dalam menelusur informasi menurut subjeknya.
- 4) Memudahkan pembuatan bibliografi menurut pokok masalah
- 5) Untuk membantu penyiangan atau weeding koleksi

Klasifikasi fundamental banyak digunakan perpustakaan besar maupun kecil. Dalam sistem tersebut buku dikelompokkan berdasarkan subjek, sehingga memudahkan pemakai dalam menelusur informasi.

- b. Klasifikasi Artifisial (*Artifisial Classification*) yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan ciri-ciri yang ada pada bahan pemustaka, misalnya berdasarkan warna, ukuran dsb.³

3. Fungsi klasifikasi

Ada beberapa fungsi klasifikasi perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui keseluruhan bidang ilmu pengetahuan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.
- b. Mengetahui keseimbangan bidang ilmu pengetahuan dalam jajaran koleksi.
- c. Mengetahui cakupan bidang ilmu pengetahuan koleksi perpustakaan
- d. Menjadi penuntun berfikir sistematis
- e. Membantu pengelompokan bidang subjek dalam menyusun bibliografi.⁴

4. Tujuan Klasifikasi

Dalam sistem pengaturan bahan pustaka pada rak, klasifikasi perpustakaan bertujuan:

- a. Dapat menentukan lokasi bahan pustaka didalam jajaran koleksi perpustakaan sehingga memudahkan temu kembali informasi.

³ Prastowo, Andi., *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press). h.185

⁴ Upriyadi., *Klasifikasi Bahan Ajar Diklat Pengetahuan Bahan Pustaka*, (Perpustakaan Nasional 2009), h. 5

- b. Mengumpulkan semua bahan perpustakaan yang memiliki subjek yang sama dalam satu jajaran koleksi.
- c. Memudahkan penelusuran atau menemukan kembali dokumen/bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan dengan tidak memandang besar kecilnya koleksi.

Agar tujuan-tujuan klasifikasi tersebut dapat tercapai, maka dokumen yang hendak diklasifikasi harus diteliti dengan hati-hati, yaitu teliti mengenai apa dokumen tersebut, apa yang dikehendaki pengarang dokumen, dan dikelas mana pemakai dapat menemukan secara mudah.

Uraian diatas dapat memberikan pengertian bahwa kegiatan klasifikasi merupakan bagian penting dalam suatu organisasi informasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, yaitu diantaranya:

- a. Memudahkan dalam penyusunan buku-buku dalam penyimpanannya dengan menggunakan notasi sebagai tanda buku, sebagai *call number*, sehingga buku-buku yang sama atau mirip isinya akan terkelompok
- b. Memudahkan dalam melakukan penelusuran bahan pustaka
- c. Memudahkan dalam penyusunan bibliografi menurut pokok masalah
- d. Memudahkan dalam mengadakan pertimbangan koleksi dimiliki perpustakaan⁵

5. Analisis Subjek

Subjek bahan perpustakaan dapat disimpulkan secara tepat melalui analisis subjek. Analisis subjek yaitu proses meneliti, mengkaji, dan

⁵Agus Rifai, *Teori dan Praktik Klasifikasi Bahan Putaka*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), h.20

mengumpulkan isi yang dibahas dalam bahan perpustakaan. Untuk melakukan analisis subjek ini berbagai hal yang perlu diperhatikan antara lain memahami subjek, jenis subjek dan cara menentukan bahan pustaka.

a. Memahami Konsep Subjek

Dalam konsep subjek dokumen/bahan pustaka terdiri dari 3 unsur yaitu disiplin ilmu, fenomena dan bentuk.

1) Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu adalah kajian bidang ilmu pengetahuan yang mempunyai objek serta metodologinya, misalnya filsafat, ilmu pengetahuan alam dan sosiologi. Dalam analisis subjek yang harus kita tentukan pertama adalah disiplin ilmu atau bidang pengetahuan yang dicakup oleh bahan perpustakaan yang kita analisis subjek,

Dengan kata lain disiplin ilmu merupakan kajian ilmu pengetahuan yang membidangi topik yang diuraikan dalam bahan perpustakaan. Hal ini perlu dipahami karena suatu topik tertentu ada kemungkinan terkait pada berbagai disiplin ilmu, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil akhir proses klasifikasi. Misalnya buku yang berjudul "Sejarah Koperasi" setelah dianalisis, topik yang dibahas adalah "Koperasi" dan disiplin ilmu "Ekonomi"

2) Topik yang Dibahas (Fenomena)

Topik yang dibahas "fenomena" adalah inti permasalahan yang sebenarnya dibahas atau diuraikan dalam bahan perpustakaan. Pada kenyataannya topik yang dibahas dalam bahan perpustakaan dimulai

dari satu topik yang sederhana sampai pada beberapa topik yang berinteraksi secara kompleks. Misalnya buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Perpustakaan” karangan Sulisty Basuki, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa topik yang dibahas adalah “Perpustakaan”

3) Bentuk penyajian

Merupakan wujud dari pengaturan organisasi, media dan sistematik penyajian subjek pada bahan perpustakaan. Konsep subjek bentuk penyajian menunjukkan bagaimana penyajian suatu kajian dari bahan perpustakaan itu. Dalam proses klasifikasi, bentuk penyajian ini tidak merubah pengertian subjek, akan tetapi hanyalah merupakan unsur pembeda subjek dalam berbagai bentuk penyajian. Bentuk penyajian ini dibedakan dalam tiga jenis antara lain:

- a) Bentuk media fisik, yakni medium atau sarana yang digunakan penyajian suatu subjek. Misalnya dalam bentuk monografi, majalah, kamus, direktori, bibliografi, katalog dan indeks, pita rekaman, mikrofis dsb.
- b) Bentuk penyajian, yang menunjukkan pengaturan suatu organisasi isi bahan perpustakaan/dokumen. Ada tiga bentuk penyajian: menggunakan lambang-lambang dalam penyajian seperti bahasa, simbol matematis, gambar, peta, kaset dan sebagainya.

c) Bentuk intelektual, yaitu aspek yang ditekankan dalam pembahasan suatu subjek baha perpustakaan.

b. Memahami Jenis Subjek

Dalam analisi subjek isi bahan perpustakaan ada 4 jenis subjek yaitu:

1) Subjek dasar, yaitu subjek yang hanya terdiri dari satu disiplin.

Misalnya: “Pengantar Akuntansi” yang terjadi subjek dasarnya adalah “Akuntansi”

2) Subjek sederhana, yaitu subjek dasar yang disertai salah satu fokus dari suatu faset.

Misalnya: “Psikologi Remaja” maka “Psikologi” sebagai subjek dasar dan “Remaja” sebagai fokus dari faset psikologi.

3) Subjek majemuk, yaitu subjek yang terdiri dari subjek dasar disertai fokus-fokus dari dua atau lebih faset, atau jika subjek dasar disertai fokus-fokus yang berasal dari dua faset atau lebih.

Misalnya: “Hukum adat di Indonesia” subjek dasarnya “Hukum” dan dua fasetny “Hukum adat” (faset jenis) dan Indonesia (faset tempat)

4) Subjek kompleks, yaitu subjek yang terdiri dari dua atau lebih subjek dasar dan saling berinteraksi antara satu sama lain.

Misalnya: “Pengaruh Media Televisi terhadap Pendidikan Anak” disini terdapat dua subjek dasar “Televisi” dan “Pendidikan”

c. Memahami Subjek Kompleks

Dalam melakukan analisis subjek terhadap subjek kompleks in, harus dapat dilakukan pemilihan secara taat azas subjek-subjek yang diutamakan atau perlu dihimpun diperpustakaan. Yang perlu diperhatikan adalah hubungan interaksi (*phase relations*) atau hubungan fase antar subjek-subjek yang ada. Untuk menentukan subjek yang diutamakan dalam subjek kompleks terdapat 4 fase yaitu:

- 1) Fase biasa, yaitu suatu subjek yang disajikan atau digunakan untuk kelompok tertentu. Dalam hal ini subjek yang diutamakan ialah subjek yang disajikan atau digunakan.
- 2) Fase pengaruh, yaitu bila dua atau lebih subjek dasar saling mempengaruhi antara satu sama lain. Dalam hal ini subjek yang diutamakan adalah subjek yang dipengaruhi.
- 3) Fase alat, yaitu subjek yang digunakan sebagai alat untuk menjelaskan atau membahas subjek lain. Disini subjek yang diutamakan ialah subjek yang dibahas atau dijelaskan.
- 4) Fase perbandingan, yaitu jika dalam suatu bahan perpustakaan terdapat dua subjek atau lebih yang berasal dari dua disiplin ilmu atau lebih, tanpa ada hubungannya antara satu sama lain.

Untuk menentukan subjek yang diutamakan dalam subjek kompleks tersebut ketentuannya sebagai berikut:

- Pada subjek yang dibahas lebih banyak.
- Pada subjek yang erat kaitannya dengan jenis perpustakaan atau pemakai perpustakaan.

- Pada subjek yang disebut pertama kali.

6. Cara Menentukan Subjek.

Untuk mengetahui subjek suatu bahan perpustakaan dapat dilakukan dengan meneliti subjek. Cara menentukan subjek tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melalui judul buku, seringkali melalui judul saja suatu bahan perpustakaan sudah dapat ditentukan subjeknya, hal ini kebanyakan untuk buku-buku ilmiah.
- b. Melalui daftar isi, adakalanya dengan melihat daftar isi suatu bahan perpustakaan sudah diketahui subjeknya.
- c. Melalui daftar bahan perpustakaan atau bibliografi yang digunakan oleh pengarang untuk menyusun karya tersebut.
- d. Dengan membaca kata pengantar atau pendahuluan dari bahan perpustakaan tersebut
- e. Apabila langkah-langkah diatas masih belum dapat membantu hendaklah dengan membaca sebagian atau keseluruhan dari isi bahan perpustakaan tersebut
- f. Menggunakan sumber lain seperti bibliografi, ensiklopedi, tinjauan buka dsb.
- g. Seandainya cara terdahulu masih belum juga dapat membantu untuk menentukan subjek bahan perpustakaan, hendaklah menanyakan kepada ahlinya dalam subjek tersebut.

B. Sistem Klasifikasi DDC

1. Struktur Dasar DDC.

Prinsip dasar klasifikasi DDC pembagiannya disebut desimal, hal ini dikarenakan DDC membagi semua ilmu pengetahuan kedalam 10 kelas subjek utama dengan notasi 000 sampai 900. Begitulah seterusnya setiap pembagian kelas diuraikan menjadi 10 (sepuluh) bagian subjek yang lebih khusus. Ciri umum lainnya dari DDC ini adalah sebagai berikut :

- a. DDC merupakan klasifikasi pengetahuan untuk tujuan penyimpanan bahan perpustakaan.
- b. DDC melakukan pembagian subjek atau ilmu pengetahuan secara hirarkis, yaitu pembagian subjek yang umum menjadi khusus.
- c. Menggunakan prinsip klasifikasi disiplin, artinya DDC menempatkan kelas suatu subjek dikaitkan dengan prinsip ilmu yang membawahnya.
- d. Hanya mampu memberikan notasi kelas bagi satu subjek. Bila subjek bahan perpustakaan lebih dari satu, DDC harus memilih salah satu subjeknya yang paling dominan sebagai dasar pemberian notasi kelas.

Struktur DDC edisi 22 yang terbit tahun 2003 oleh Joan S. Mitchell (chief editor) dan dibantu 3 (tiga) asistennya. Yang diterbitkan OCLC (*Online Computer Library Center*) Dublin, Ohio Amerika Selatan. Terdiri dari 4 volume yang terdiri :

Volume 1 : Instruksi dan tabel

Volume 2 : Bagan 000 – 500

Volume 3 : Bagan 600 – 900

Volume 4 : Indeks relatif

2. BAGAN DDC

Sebagaimana DDC edisi sebelumnya DDC edisi 22 merupakan sistem klasifikasi yang menganut prinsip “desimal” untuk membagi semua bidang ilmu pengetahuan. Seluruh ilmu pengetahuan dibagi ke dalam 10 kelas utama yang diberi kode/lambang (selanjutnya disebut notasi) 000 s.d 900. Pembagian 10 (sepuluh) kelas utama yang dikenal dengan Ringkasan Pertama.

Berikut ini peragaan singkat mulai dari kelas utama, devisi, dan seksi :

000	-	Karya Umum
100	-	Filsafat & Psikologi
200	-	Agama
300	-	Ilmu – Ilmu Sosial
400	-	Bahasa
500	-	Sains
600	-	Ilmu Terapan
700	-	Kesenian dan Rekreasi
800	-	Kesusasteraan
900	-	Sejarah & Geografi ⁶

Pada setiap devisi (*division*) dibagi menjadi 10 seksi (*section*). Contoh diambil sub kelas 600 Kedokteran

610	-	Ilmu Kedokteran, Ilmu Pengobatan
-----	---	----------------------------------

⁶ Hamakonda, Towa P dan J.N.B Tairas., *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 57

- 611 - Anatomi Manusia, Biologi Sel, Biologi Jaringan
- 612 - Fisiologi Manusia (Ilmu Faal)
- 613 - Kesehatan Umum dan Perorangan
- 614 - Kesehatan Masyarakat
- 615 - Farmakologi dan Ilmu Terapi
- 616 - Penyakit-penyakit
- 617 - Pembedahan dan Topik-topik yang berkaitan
- 618 - Cabang-cabang lain Kedokteran. Ilmu kebidanan dan Kandungan
- 619 - Kedokteran Eksperimental.⁷

C. Sistem Temu Kembali Informasi

1. Pengertian Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi adalah suatu sistem sederhana dari suatu kumpulan dokumen dimulai dengan pemakai/pencari terlebih dahulu memformulasikan sebuah pertanyaan, selanjutnya jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sekumpulan dokumen yang relevan dan membuang dokumen yang tidak relevan.⁸

Sistem temu kembali informasi, yaitu cara memperoleh informasi yang relevan dari perpustakaan. Pengguna umumnya mencari dokumen di perpustakaan melalui pendekatan pengarang, subjek, judul, penerbit, dan

⁷*Ibid*, h.145-150

⁸Sri Hartini, *Penelusuran Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.

lainnya. Agar tujuan perpustakaan tercapai, yaitu melayani pengguna dengan kepuasan yang tinggi, maka perpustakaan harus menyediakan sarana temu kembali. Sarana temu kembali di perpustakaan adalah katalog.⁹

Dalam *Kamus Istilah Perpustakaan*, sistem temu kembali informasi adalah suatu proses pencarian kembali informasi yang disimpan suatu perpustakaan, pusat informasi dengan menggunakan petunjuk, simbol tertentu. Alat penemuan kembali itu akan mempermudah pustakawan maupun pengguna dalam menelusuri data, judul, dan subjek tertentu.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas mengenai sistem temu kembali informasi dapat penulis simpulkan bahwa sistem temu kembali informasi adalah suatu pangkalan informasi merupakan suatu proses pencarian dokumen dengan menggunakan istilah-istilah bahasa pencarian untuk mendefinisikan dokumen sesuai dengan subjek yang diinginkan. Jadi, sistem temu kembali informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan koleksi yang ada di perpustakaan, bahwa sistem temu kembali informasi bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan suatu dokumen/koleksi yang di butuhkan oleh pengguna perpustakaan.

⁹Anon Mirmani, *Pengolahan Bahan Non Buku*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.

¹⁰Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan* (Yogyakarta: Kansius, 1990), h. 44

Dalam penelusuran/temu kembali informasi dapat pula dibedakan menjadi dua macam penelusuran/temu kembali informasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Penelusuran informasi konvensional, yaitu penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional/manual seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya.
- b. Penelusuran informasi digital, yaitu penelusuran yang dilakukan dan melalui media digital elektronik salah satunya yaitu OPAC (*Online Public Access Catalogue*)¹¹

2. Fungsi Sistem Temu Kembali Informasi

- a. Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan
- b. Menganalisis isi sumber informasi (dokumen)
- c. Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pertanyaan (*query*) pengguna.
- d. Merepresentasikan pertanyaan (*query*) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan sumber informasi yang terdapat dalam basis data.
- e. Mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data.

¹¹Sri Hartini, dkk., *Penelusuran Literatur* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 3.12

f. Menemu-kembalikan informasi yang relevan.

3. Tujuan sistem temu kembali informasi

- a. Menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh pemustaka.
- b. menjembatani kebutuhan informasi pemustaka dengan sumber informasi yang tersedia
- c. Menemukan dokumen yg sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka secara efisien dan efektif sehingga memberikan kepuasan bagi pemustaka